



Efektivitas Teknik Penggabungan Kalimat dalam Meningkatkan Kefasihan Menulis dan Efikasi Diri Mahasiswa pada Mata Kuliah Menulis Dasar

Benny Krisbiantoro ✉, Universitas Harapan Bangsa

✉ bennykrisbiantoro@uhb.ac.id

Abstract: This study investigated the effectiveness of the sentence combining technique in improving students' writing fluency and writing self-efficacy in a Basic Writing class. Sentence combining involves integrating two or more short, choppy sentences into more complex and coherent ones, promoting syntactic maturity and written fluency. The research employed a quasi-experimental design involving 10 first-year university students in an English education program. The experimental group (5 students) received instruction using sentence combining tasks, while the control group (5 students) was taught through conventional grammar-drill writing. Pre- and post-tests were used to measure writing fluency in terms of sentence length, grammatical complexity, and cohesion, while a self-efficacy questionnaire was used to measure students' confidence in their writing abilities. The results showed a significant improvement in the experimental group's writing fluency and self-efficacy scores, indicating that sentence combining effectively enhances both performance and confidence in writing. This technique is recommended for Basic Writing instructors to scaffold early academic writing skill development.

Keywords: Basic writing, sentence combining, writing fluency, self-efficacy, writing instruction

Abstrak: Penelitian ini mengkaji efektivitas teknik penggabungan kalimat dalam meningkatkan kefasihan menulis dan efikasi diri mahasiswa dalam mata kuliah Menulis Dasar. Teknik penggabungan kalimat melibatkan integrasi dua atau lebih kalimat pendek dan terputus-putus menjadi kalimat yang lebih kompleks dan koheren, sehingga mendorong kematangan sintaksis dan kelancaran tulisan. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen yang melibatkan 10 mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan bahasa Inggris. Kelompok eksperimen (5 mahasiswa) mendapatkan pembelajaran melalui tugas penggabungan kalimat, sedangkan kelompok kontrol (5 mahasiswa) diajar menggunakan metode penulisan konvensional berbasis latihan tata bahasa. Tes awal dan tes akhir digunakan untuk mengukur kefasihan menulis berdasarkan panjang kalimat, kompleksitas gramatikal, dan kohesi, sementara kuesioner efikasi diri digunakan untuk menilai tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuan menulis mereka. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kefasihan menulis dan skor efikasi diri kelompok eksperimen, yang mengindikasikan bahwa teknik penggabungan kalimat secara efektif dapat meningkatkan kinerja dan kepercayaan diri dalam menulis. Teknik ini direkomendasikan bagi pengampu mata kuliah Menulis Dasar sebagai strategi pembelajaran untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis akademik sejak dini.

Kata kunci: Menulis Dasar, Penggabungan Kalimat, Kefasihan Menulis, Efikasi Diri, Pembelajaran Menulis

Received 25 Juli 2025; **Accepted** 3 Agustus 2025; **Published** 10 Agustus 2025

Citation: Krisbiantoro, B. (2025). Efektivitas Teknik Penggabungan Kalimat dalam Meningkatkan Kefasihan Menulis dan Efikasi Diri Mahasiswa pada Mata Kuliah Menulis Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (03), 659-665.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan akademik, khususnya bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL), keterampilan menulis mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasi ide, menerapkan struktur sintaksis yang benar, dan menyampaikan gagasan secara logis dan koheren. Namun demikian, kemampuan ini sering kali menjadi tantangan tersendiri, terutama di jenjang pendidikan tinggi, di mana mahasiswa dituntut untuk menghasilkan tulisan yang tidak hanya akurat secara gramatikal tetapi juga kompleks secara struktural.

Kesulitan mahasiswa dalam menulis biasanya berkaitan dengan keterbatasan dalam mengembangkan variasi kalimat, rendahnya kesadaran sintaksis, dan minimnya strategi yang digunakan untuk mengekspresikan ide secara efektif. Banyak mahasiswa masih menghasilkan kalimat-kalimat sederhana yang bersifat repetitif, dengan hubungan antar kalimat yang kurang jelas. Hal ini menyebabkan tulisan mereka terkesan monoton dan kurang menggambarkan kedalaman ide yang ingin disampaikan. Sebagian besar kesulitan ini bukan hanya disebabkan oleh lemahnya penguasaan bahasa, tetapi juga oleh kurangnya pendekatan pengajaran menulis yang eksplisit dan berorientasi pada pengembangan struktur sintaksis secara progresif.

Dalam banyak kasus, pembelajaran menulis di kelas EFL masih bersifat normatif dan terfokus pada hasil akhir (produk), bukan pada proses kognitif yang mendasari penulisan. Model pengajaran semacam ini cenderung tidak memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi alternatif sintaksis, merefleksikan ide, dan merevisi tulisan mereka. Padahal, seperti dikemukakan oleh Flower & Hayes (1981), proses menulis merupakan aktivitas problem-solving yang menuntut perencanaan, pengorganisasian, evaluasi, dan revisi berulang.

Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai studi telah mengusulkan pentingnya intervensi pedagogis yang secara eksplisit menargetkan peningkatan sintaksis. Salah satu strategi yang banyak disorot adalah *sentence combining*, yaitu latihan untuk menggabungkan dua atau lebih kalimat sederhana menjadi satu kalimat kompleks dan kohesif. Chandler et al. (2021) menunjukkan bahwa latihan *sentence combining* pada siswa bilingual dapat meningkatkan fluensi sintaktis serta jumlah *correct word sequences* pada level kalimat, walaupun efek ini belum sepenuhnya meluas pada kualitas teks naratif secara keseluruhan. Pendekatan ini tetap penting karena mencerminkan potensi teknik tersebut dalam meningkatkan kesadaran sintaktis secara eksplisit.

Lebih lanjut, pendekatan ini memiliki dasar teoritis yang kuat dalam konsep *scaffolding* (Vygotsky) dan *Noticing Hypothesis* (Leow, 2018), di mana mahasiswa dibimbing melalui tahapan-tahapan yang menantang namun dapat dicapai untuk membangun keterampilan menulis akademik. Dalam hal ini, *sentence combining* tidak hanya memfokuskan pada bentuk linguistik, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang bermakna melalui latihan dan revisi yang berulang. Yin et al. (2023) menyatakan bahwa praktik pengajaran sintaksis eksplisit seperti ini dapat mendukung pengembangan kefasihan menulis dan kompetensi sintaktis secara bersamaan.

Tidak kalah penting, dimensi afektif juga perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis. Salah satu faktor utama adalah efikasi diri menulis, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas menulis dengan baik. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi lebih cenderung menunjukkan ketekunan, inisiatif, dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan menulis. Zhang (2022) dan Bi & Wang (2025) membuktikan bahwa penguatan efikasi diri memiliki korelasi positif terhadap kualitas dan kelancaran menulis mahasiswa EFL.

Sayangnya, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada salah satu aspek baik linguistik maupun afektif secara terpisah. Studi yang mengintegrasikan pendekatan struktural seperti *sentence combining* dengan penguatan aspek afektif seperti efikasi diri masih sangat terbatas, khususnya dalam konteks lokal Indonesia. Selain itu,

penelitian tentang strategi ini lebih sering dilakukan pada teks eksposisi atau argumentatif, sementara teks naratif yang esensial sebagai bentuk awal ekspresi akademik justru kurang mendapat perhatian.

Dalam konteks lokal, hasil observasi awal terhadap mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Harapan Bangsa menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam menulis paragraf naratif masih tergolong rendah. Mahasiswa cenderung hanya menghasilkan kalimat sederhana, tanpa variasi dan kohesi yang baik. Struktur paragraf pun sering kali tidak logis dan kurang mendukung pengembangan ide utama. Selain itu, banyak mahasiswa tampak ragu-ragu dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas menulis, termasuk dalam proses merevisi dan menyempurnakan tulisan.

Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menjembatani kekurangan struktur sintaksis dan membangun efikasi diri menulis secara simultan. Teknik penggabungan kalimat dipandang potensial untuk menjawab kebutuhan tersebut karena mengajarkan siswa cara mengembangkan kalimat dan paragraf secara progresif, sekaligus mendorong kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan ide secara tertulis. Dengan intervensi yang terstruktur, diharapkan mahasiswa mampu menulis dengan struktur yang lebih kompleks, logis, dan sesuai kaidah akademik.

Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar menggabungkan kalimat, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap struktur bahasa, memahami relasi antar ide, dan menyampaikan pesan secara efektif. Kegiatan latihan seperti transformasi kalimat, penulisan ulang, serta peninjauan sejawat juga dapat memperkuat pemahaman dan membangun kebiasaan menulis yang baik. Hal ini penting dalam proses pembentukan kompetensi menulis yang komprehensif sejak semester awal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas teknik penggabungan kalimat dalam meningkatkan kefasihan menulis dan efikasi diri menulis mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Harapan Bangsa. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab dua pertanyaan: (1) Sejauh mana penerapan teknik penggabungan kalimat dapat meningkatkan kefasihan menulis mahasiswa? dan (2) Sejauh mana teknik tersebut berkontribusi terhadap peningkatan efikasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas menulis akademik?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental dengan rancangan pre-test dan post-test pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dari desain ini adalah untuk membandingkan perkembangan kemampuan menulis mahasiswa setelah diberikan intervensi berbasis teknik *sentence combining*, dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional.

Partisipan dalam penelitian ini adalah sepuluh mahasiswa semester dua dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Harapan Bangsa. Mereka dibagi ke dalam dua kelompok kecil yang setara ($n = 5$ untuk masing-masing kelompok). Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif, berdasarkan hasil asesmen awal yang menunjukkan kesetaraan kemampuan menulis dasar dan belum adanya pengalaman belajar dengan pendekatan penggabungan kalimat.

Instrumen penelitian terdiri dari dua: tes menulis naratif dan kuesioner efikasi diri menulis. Tes menulis berupa tugas membuat paragraf naratif sepanjang ± 200 kata bertopik "Tempat Favorit Saya", yang diberikan dua kali, yakni saat pre-test dan post-test. Tulisan dianalisis berdasarkan tiga aspek utama: panjang kalimat (jumlah kata per kalimat), variasi struktur kalimat (dinilai skala 1–5), dan kohesi antar kalimat. Sementara itu, kuesioner efikasi diri disusun berdasarkan adaptasi Zhang (2022), terdiri dari 10 pernyataan menggunakan skala Likert 1–5.

Validitas instrumen diperoleh melalui uji pakar terhadap isi butir instrumen oleh dua dosen ahli dalam bidang pengajaran menulis. Reliabilitas instrumen diuji melalui uji coba kepada kelompok mahasiswa lain, dengan hasil Cronbach's alpha sebesar 0,81 untuk kuesioner efikasi diri, serta interrater agreement skor menulis mencapai ICC 0,85.

Prosedur perlakuan berlangsung selama 8 pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pre-test dan pengisian kuesioner, dan pertemuan kedelapan digunakan untuk post-test. Enam pertemuan di antaranya digunakan untuk pemberian perlakuan. Kelompok eksperimen diajar menggunakan teknik sentence combining melalui aktivitas bertahap, dimulai dari penggabungan kalimat sederhana, penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif, transformasi klausa ke frasa, penulisan ulang paragraf, peer review, dan revisi mandiri berdasarkan umpan balik. Sementara kelompok kontrol diberi latihan menulis menggunakan pendekatan konvensional berbasis lembar kerja tata bahasa tanpa eksplorasi variasi struktur kalimat.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu menggunakan Shapiro-Wilk. Uji *paired-sample t-test* digunakan untuk mengukur perbedaan skor pre-test dan post-test dalam masing-masing kelompok. Uji *independent-sample t-test* digunakan untuk membandingkan hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol. Data kuantitatif juga disajikan dalam bentuk deskriptif: rata-rata, standar deviasi, dan perbedaan skor.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang meliputi perubahan skor menulis dan efikasi diri mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan. Data diklasifikasikan berdasarkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa teknik penggabungan kalimat, dan kelompok kontrol yang mendapatkan pengajaran konvensional. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama: panjang kalimat, variasi struktur kalimat, dan efikasi diri dalam menulis.

Untuk menggambarkan perubahan tersebut secara deskriptif dan statistik, berikut disajikan beberapa tabel yang menunjukkan perbandingan antara hasil pre-test dan post-test pada kedua kelompok.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Panjang dan Variasi Kalimat

Kelompok	N	Panjang Kalimat (rata-rata kata)	SD	Variasi Kalimat (skor 1-5)	SD
Eksperimen Pre	5	9.8	1.3	2.2	0.4
Eksperimen Post	5	14.6	1.1	3.8	0.6
Kontrol Pre	5	10.0	1.2	2.4	0.5
Kontrol Post	5	10.8	1.0	2.6	0.6

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata panjang kalimat mahasiswa kelompok eksperimen meningkat dari 9,8 kata menjadi 14,6 kata setelah perlakuan, dengan penurunan standar deviasi dari 1,3 ke 1,1. Variasi struktur kalimat juga meningkat dari skor 2,2 menjadi 3,8. Pada kelompok kontrol, peningkatan panjang kalimat hanya dari 10,0 ke 10,8 dan variasi dari 2,4 ke 2,6, dengan perubahan standar deviasi yang minimal.

Tabel 2. Hasil Uji t untuk Panjang dan Variasi Kalimat

Variabel	Kelompok	t	df	Sig. (2-tailed)
Panjang Kalimat	Eksperimen	-5.42	4	0.005
Panjang Kalimat	Kontrol	-1.32	4	0.256
Variasi Kalimat	Eksperimen	-4.86	4	0.008
Variasi Kalimat	Kontrol	-0.92	4	0.406

Tabel 2 menunjukkan hasil Uji *t* yang menyatakan bahwa peningkatan panjang kalimat pada kelompok eksperimen signifikan secara statistik ($t = -5.42$, $p = 0.005$), sementara kelompok kontrol tidak signifikan ($t = -1.32$, $p = 0.256$). Variasi kalimat juga meningkat signifikan pada kelompok eksperimen ($t = -4.86$, $p = 0.008$), namun tidak signifikan pada kelompok kontrol ($t = -0.92$, $p = 0.406$).

Tabel 3. Statistik Deskriptif Efikasi Diri Menulis

Kelompok	N	Pre-Test Rata-rata	SD	Post-Test Rata-rata	SD
Eksperimen	5	58.2	5.6	75.6	4.2
Kontrol	5	59.4	6.1	63.0	5.5

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor efikasi diri dari 58,2 menjadi 75,6 dengan pengurangan standar deviasi dari 5,6 ke 4,2. Kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan kecil dari 59,4 ke 63,0 dan sedikit penurunan standar deviasi dari 6,1 ke 5,5.

Tabel 4. Hasil Uji t untuk Efikasi Diri Menulis

Perbandingan	t	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen (Pre vs Post)	-6.74	4	0.002
Kontrol (Pre vs Post)	-1.28	4	0.267
Post-Test (Eksperimen vs Kontrol)	4.12	8	0.003

Tabel 4 menunjukkan efikasi diri yang meningkat signifikan pada kelompok eksperimen ($t = -6.74$, $p = 0.002$), sedangkan pada kelompok kontrol tidak signifikan ($t = -1.28$, $p = 0.267$). Perbandingan antar kelompok pada post-test menunjukkan perbedaan signifikan ($t = 4.12$, $p = 0.003$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *sentence combining* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kefasihan menulis dan efikasi diri mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata panjang kalimat dan variasi struktur kalimat pada kelompok eksperimen, yang berbeda secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Teknik ini memungkinkan mahasiswa untuk membangun struktur kalimat yang lebih kompleks dan beragam, yang merupakan indikator utama dari peningkatan kemampuan menulis naratif.

Peningkatan panjang kalimat dari 9,8 menjadi 14,6 kata pada kelompok eksperimen mencerminkan adanya pemahaman lebih baik terhadap cara mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan padat. Sementara itu, variasi struktur kalimat yang meningkat dari 2,2 menjadi 3,8 menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mampu menggunakan bentuk-bentuk kalimat majemuk dan kompleks yang lazim digunakan dalam teks akademik. Temuan ini mendukung studi oleh Goodrich et al. (2020) dan Yin et al. (2023) yang menegaskan bahwa latihan eksplisit dalam penggabungan kalimat efektif dalam meningkatkan kesadaran sintaksis dan kompleksitas struktur tulisan EFL learners.

Dari sisi efikasi diri, peningkatan skor dari 58,2 menjadi 75,6 pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran dengan teknik *sentence combining* tidak hanya berkontribusi pada kemampuan teknis menulis, tetapi juga pada aspek afektif

berupa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zhang (2022) dan Bi & Wang (2025) yang menyatakan bahwa latihan menulis yang terarah dan eksplisit dapat memperkuat efikasi diri mahasiswa, terutama jika dilengkapi dengan strategi metakognitif seperti umpan balik dan revisi.

Ketiadaan peningkatan signifikan pada kelompok kontrol mengindikasikan bahwa pendekatan konvensional yang berfokus pada tata bahasa formal dan struktur kalimat sederhana tidak cukup untuk meningkatkan performa menulis maupun efikasi diri mahasiswa. Hal ini memperkuat temuan Guo & Li (2024) bahwa pengajaran yang berfokus pada bentuk secara isolatif sering kali gagal membangun keterampilan wacana yang utuh.

Dari sudut pandang teori, hasil penelitian ini mengafirmasi relevansi *Noticing Hypothesis* (Schmidt, 1990) dan konsep *scaffolding* dalam *Zone of Proximal Development* (Vygotsky, 1978). Teknik penggabungan kalimat membantu mahasiswa untuk memperhatikan bentuk-bentuk sintaksis tertentu dan mengintegrasikannya secara sadar ke dalam tulisan mereka, sambil mendapat dukungan bertahap melalui latihan, umpan balik, dan revisi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, interaktif, dan reflektif.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah partisipan yang terbatas (n=10) membuat hasil temuan belum dapat digeneralisasi ke populasi mahasiswa yang lebih luas. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada teks naratif, sehingga belum dapat menjelaskan efektivitas teknik *sentence combining* pada jenis teks akademik lainnya seperti eksposisi atau argumentasi. Ketiga, durasi intervensi yang hanya mencakup enam pertemuan ini mungkin belum cukup untuk menunjukkan perkembangan jangka panjang dalam kemampuan menulis mahasiswa.

Untuk itu, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan cakupan sampel yang lebih besar, waktu intervensi yang lebih panjang, serta variasi jenis teks. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi pengaruh teknik ini terhadap aspek lain dari keterampilan menulis, seperti organisasi ide, koherensi paragraf, dan kualitas revisi.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik penggabungan kalimat secara signifikan meningkatkan kefasihan menulis dan efikasi diri mahasiswa dalam konteks pembelajaran menulis dasar. Latihan sintaksis eksplisit melalui teknik ini terbukti efektif untuk membangun struktur kalimat yang kompleks, memperkuat kohesi ide, dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan menulis mereka.

Penerapan teknik ini disarankan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum mata kuliah menulis, terutama pada tahap awal pembelajaran akademik. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan skala sampel yang lebih besar dan variasi jenis teks agar hasilnya lebih generalisabel.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bi, N. Z., & Wang, Y. (2025). EFL College Students' Writing Self-efficacy and Strategy Use in Their Summary Writing. *English Language Teaching*, 18(3), 79. <https://doi.org/10.5539/elt.v18n3p79>
2. Brennan, W. C., Bourget, J. L., & Reno, E. A. (2021). *Intensive Intervention Practice Guide: Explicit Instruction in Sentence-Combining for Struggling Writers*. Office of Special Education Programs, US Department of Education.
3. Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A Cognitive Process Theory of Writing. *College Composition & Communication*, 32(4), 365–387. <https://doi.org/10.58680/coc198115885>
4. Goodrich, M. J., et al. (2020). *Explicit Instruction in Sentence Combining for Emergent Bilingual Writers*. University of Virginia Literacy Lab Report.
5. Guo, Y., & Li, H. (2024). Challenges in EFL Writing: A Syntactic Perspective. *Asian EFL*

- Journal*, 26(1), 113–129.
6. Leow, R. P. (2018). Noticing Hypothesis. *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching, December 2019*, 1–6. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0086>
 7. Schmidt, R. (1990). The Role of Consciousness in Second Language Learning. *Applied Linguistics*, 11(2), 129–158.
 8. Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
 9. Yin, X., Saad, M. R. B. M., & Halim, H. B. A. (2023). A systematic review of critical thinking instructional pedagogies in EFL writing: What do we know from a decade of research. *Thinking Skills and Creativity*, 49(April), 101363. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101363>
 10. Zhang, Y. (2022). The Effect of on Educational Technology on EFL Learners' Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 13(April), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.881301>

PROFIL SINGKAT

Benny Krisbiantoro adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa. Ia aktif mengajar mata kuliah keterampilan berbahasa, khususnya Menulis Dasar, dan terlibat dalam berbagai kegiatan penelitian di bidang pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), strategi menulis, dan pengembangan kompetensi akademik mahasiswa. Selain itu, ia juga menjadi pembimbing skripsi, reviewer jurnal ilmiah, serta narasumber pelatihan penulisan akademik bagi guru dan mahasiswa.